

BAB 3

HASIL DAN ANALISIS

3.1 Karakteristik Studi

Sebelas jurnal yang telah dilakukan sintesis berdasarkan *JBIC Critical Appraisal* dibagi menjadi dua tema besar, yaitu faktor perilaku pencegahan penularan Tuberkulosis paru dan Jenis perilaku pencegahan penyakit TB. Berikut tabel hasil karakteristik studi berdasarkan *database*, tahun penerbitan dan desain penelitian.

Tabel 3. 1 Karakteristik Studi

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Database	Scopus	5	45 %
2		PubMed	2	18%
3		DOAJ	1	9 %
4		SINTA	3	28 %
		Total	11	100%
1	Tahun Penerbitan	2016	1	9 %
2		2018	3	28 %
3		2019	1	9 %
4		2020	6	54 %
		Total	11	100%
1	Desain Penelitian	Quasi-experimental Study	3	28 %
2		Cross Sectional Study	6	54 %
3		Qualitative study	1	9 %
4		Cohort Study	1	9 %
		Total	11	100%

Karakteristik database paling banyak pada *database Scopus* yaitu 5 jurnal, Karakteristik tahun penerbitan terbanyak pada tahun 2020 yaitu 6 jurnal dan karakteristik desain penelitian pada *cross sectional study* sebanyak 6 jurnal. Berikut ini hasil penilaian studi antara lain :

Tabel 3. 2 Hasil Penilaian Studi

No	Pengarang, Tahun	Kriteria													Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	(Herdianti, Entianopa and Sugiarto, 2020)	√	√	√	√	√	√	√	√						100 % (8/8)
2	(M Pai <i>et al.</i> , 2018)	√	√	√	√	x	√	√	√	√	x	√			81 % (9/11)
3	(Ato and Sis, 2019)	√	√	x	√	√	√	√	x						75 % (6/8)
4	(Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020)	√	√	√	√	√	x	√	x						75 % (6/8)
5	(Wahyuningtyas <i>et al.</i> , 2020)	√	√	√	√	√	√	√	√	√					100 % (9/9)
6	(Wiliyanarti, Putra and Annisa, 2020)	√	√	√	√	√	√	√	√	√					100 % (8/9)
7	(Tsai <i>et al.</i> , 2016)	√	√	√	√	√	√	√	√						100 % (8/8)
8	(Abayneh Badane <i>et al.</i> , 2018)	√	√	√	√	√	√	√	√						100 % (8/8)
9	(Mbuthia, Olungah and Ondicho, 2018)	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√				90 % (9/10)
10	(Alimul Hidayat <i>et al.</i> , 2020)	√	√	√	√	√	√	√	√						100 % (8/8)
11	(Sukarini, Kurniawati and Makhfudli, 2020)	√	√	√	√	√	√	√	√	√					100% (9/9)

Hasil Penilaian studi yang telah melebihi dari 50 % kriteria *JBICritical appraisal* akan di analisis. Berikut daftar artikel hasil pencarian antara lain :

Tabel 3. 3 Daftar Artikel Literature Review

No	Pengarang, Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
1	(Herdianti, Entianopa and Sugiarto, 2020)	Volume 8/ No.1	<i>Effect of Patient's Personal Character on Prevention of Transmission of Pulmonary TB</i>	D: Cross Sectional Study. S : 68 pasien (total sampling) V : Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis , Efikasi Diri, dan Hubungan Interpersonal I : Kuesioner dengan Number of Sampling. A : Chi-Square test	Hasil penelitian diperoleh karakter personal pasien yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan TB adalah efikasi diri (<i>p-value</i> = 0,011) dengan kategori tinggi sebesar 23 responden (39,1 %)	SINTA
2	(Madhukar Pai et al., 2018)	Volume 13/ No 10	<i>Knowledge about tuberculosis and infection prevention behavior: A nine city longitudinal study from India</i>	D: Cohort Study. S : 6.031 pasien TB yang dirawat secara umum V : Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis, pengetahuan. I : Dataset pasien-petugas kesehatan, wawancara, observasi A : Analisa Kovariat	Hasil penelitian diperoleh pengetahuan tentang tuberkulosis dengan perilaku pencegahan infeksi TB paru adalah Pengetahuan dengan rata-rata TB pasien pada awal DOTS adalah 54,93 % dan rata-rata skor pengetahuan TB pasien pada akhir DOTS secara signifikan lebih tinggi (<i>p</i> <0,00) yaitu 59,32 %. Jenis Perilaku Pencegahan Infeksi TB seperti menutup batuk (63,4%, CI: 61,2%, 65,0%) dan tidur terpisah (19,3%, CI: 18,0%, 20,7%)	SCOPUS

No	Pengarang, Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
3	(Ato and Sis, 2019)	Volume 2 / No 3	<i>Assessment of knowledge, attitude and practice (kap) of tb transmission and prevention among tb patients at kuyyu hospital, north shoa zone, oromia regional state, Ethiopia</i>	D: Cross Sectional Study S : 108 Responden V : Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis, Pengetahuan, sikap, praktik I : Kuesioner dan wawancara A : Statistik Deskriptif	Hasil penelitian diperoleh pengkajian pengetahuan, sikap, dan praktik Pencegahan Penularan penyakit TB adalah pengetahuan 46 (42,6%) dengan rata-rata responden tentang TB, pernah mendengar tentang TB dari instansi kesehatan pada program pendidikan kesehatan. Sikap dari total 108 responden, 83 (76,8%) setuju bahwa penularan TB bisa melalui batuk. Mengenai praktik dari total 108 responden, 58 (53,7%) responden menjawab bahwa mereka membuka jendela saat berada di rumah. Perilaku pencegahan TB paru sebesarnya Jenis Perilaku pencegahan TB Paru antara lain : 55 (50,9%) menutup mulutnya saat batuk, 54 (50%) membuang dahak pada benda yang telah disiapkan, 58 (53,7%) mereka membuka jendela saat berada di rumah, 95 (88,0%) pengobatan anti TB diminum selama 6 bulan, 5 (4,6%) menjawab selama 12 bulan, 23 (21,3%) mereka menggunakan pembuangan sekresi yang tepat dan 30 (27,8%) dari mereka menanggapi penggunaan benda minum dan makan secara terpisah.	PubMed

No	Pengarang, Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
4	(Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020)	Volume 9 No 1	<i>Analysis of prevention behaviors of pulmonary tuberculosis transmission questionnaire (PBPTTQ)</i>	D : cross-sectional design S : 30 orang pasien V : Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru I : Kuesioner PBPTTQ A : Item Level Content Validity Index (I-CVI) mean, standard deviation and Cronbach Alpha	Hasil Penelitian diperoleh bahwa Analisis Kuesioner Perilaku Pencegahan TB Paru adalah perilaku pencegahan TB paru hasil baik dengan rerata (61,3%). Berikut 15 item pertanyaan kuesioner (nilai 1-5) : 1. Apakah keluarga dan penderita TB memakai masker ? (3,77) 2. Apakah Penderita TB bisa mengeluarkan dahak ? (3,67) 3. Apakah penderita TB menggunakan alat makan ? (3,90) 4. Apakah anggota keluarga mengawasi untuk minum obat? (4,27) 5. Apakah jendela rumah penderita TB ditutup ? (4,23) 6. Apakah penderita TB menjaga rumah tetap bersih setiap hari ? (4,57) 7. Apakah penderita TB dan keluarga rutin melakukan pemeriksaan kesehatan ? (4,37) 8. Apakah penderita TB tidur dikamar yang sama ? (4,13) 9. Sudahkah penderita TB mencuci tangan ? (4,27) 10. Apakah penderita TB menjemur kasur dibawah sinar matahari ? (3,47)	SINTA

No	Pengarang, Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
					11. Apakah penderita TB menyajikan makanan yang sehat dan bergizi ? (4,03) 12. Apakah penderita TB memisahkan ranjang? (3,97) 13. Apakah penderita TB membuka ventilasi untuk menerangi rumah ? (4,33) 14. Apakah penderita TB rutin minum obat (4,97) 15. Apakah penderita TB memeriksakan anggota keluarganya (3,37)	
5	(Wahyunin gtyas et al., 2020)	Volume 12 / No 3	<i>The Impact of Environmental Health Services in Primary Health Care on Improving the Behavior of Pulmonary Tuberculosis Patients in Banyuwangi Regency</i>	D : Quasy- Experimental Study S : 24 Responden V : perilaku pasien TB (pengetahuan, sikap, tindakan) I : Kuesioner A : Statistik Deskriptif	Hasil Penelitian diperoleh bahwa dampak pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas dalam peningkatan perilaku pencegahan pasien TB paru adalah Pengetahuan dengan nilai rerata <i>pre-test</i> adalah 37,70 (kurang) dan nilai rerata <i>post-test</i> 67,20 (cukup); sikap dengan nilai persentase <i>pre-test</i> adalah 31,37% (sangat setuju) dan persentase <i>post-test</i> adalah 39,10 (sangat setuju); tindakan pasien TB paru dengan persentase <i>pre-test</i> 95,83% kategori baik 1 (4,17%) dan kurang 23 (95,83%) dan persentase <i>post-test</i> 54,17% (baik) Cukup (41.67%) dan Kurang (4.16%). Perbandingan Jenis Perilaku pencegahan	DOAJ

No	Pengarang, Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
					tuberkulosis paru antara <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> : Hasil <i>Pre-test</i> menunjukkan tindakan pasien berupa pemakaian masker sebesar 8,33%. Cuci tangan pakai sabun 8,33%, kebiasaan meludah 16,67%, pemakaian alat makan dan minum perorangan 20,83%, alat cuci dan minum dengan air panas / jemur 0,00%, mengeringkan alat tidur 8,33%, membuka jendela harian 50,00%, pisahkan kebiasaan tidur 58,33%. Hasil <i>Post-Test</i> menunjukkan tindakan pasien dalam kebiasaan memakai masker 58,33%, cuci tangan pakai sabun 79,17%, kebiasaan meludah 79,17%, penggunaan alat makan dan minum individu 75,00%, mencuci peralatan dan minum dengan air panas atau menjemur 29,17%, mengeringkan peralatan tidur 75,00%, membuka jendela harian 62,50%, memisahkan kebiasaan tidur 79,17%.	
6	(Wiliyanarti, Putra and Annisa, 2020)	Volume 11 / No 2	<i>The Effect of Health Education with TB Card on The Prevention of Pulmonary TB Transmission Behavior</i>	D : Quasi-experimental Study S : 30 pasien V : Pendidikan kesehatan dengan kartu TB, Perilaku pencegahan tuberkulosis paru I : kuisioner dengan skala Likert	Hasil penelitian diperoleh bahwa Efek Pendidikan Kesehatan dengan Kartu TB dalam Perilaku Pencegahan Penularan TB adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan media TB Card terhadap perubahan perilaku pencegahan TB paru. signifikansi ($p = 0,000 \alpha < 0,05$)	SINTA

No	Pengarang, Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
				A: Wilcoxon Sign Rank Test	Nilai <i>Pre-test</i> Perilaku Pencegahan Penularan TB dengan kategori kurang sebesar 12 responden (40%) dan kategori cukup sebesar 12 responden (40%). Nilai <i>Post-Test</i> Perilaku Pencegahan Penularan TB dengan kategori baik sebesar 26 responden (87%)	
7	(Tsai <i>et al.</i> , 2016)	Volume 25/ No.17	<i>Cigarette smoking and health-promoting behaviours among tuberculosis patients in rural areas</i>	D : Cross sectional S : convenience sampling V : Perilaku merokok dan perilaku promosi kesehatan pasien tuberkulosis I : Kuesioner A : The paired t-test, independent t-test, and chi-square test	Hasil penelitian diperoleh bahwa Perilaku merokok dan perilaku promosi kesehatan pada pasien TB paru adalah perilaku merokok menurun dari 46,9% sebelum menjadi 30,2% setelah terdiagnosis. Jenis Perilaku Pencegahan penularan TB Paru : pola makan sehat ($t = -3.48$, $p = 0.001$), olahraga teratur ($t = -2.23$, $p = 0.028$)	PubMed
8	(Abayneh Badane <i>et al.</i> , 2018)	Volume 28 / no 5	<i>Knowledge and Healthcare Seeking Behavior of Tuberculosis Patients attending General Hospital, West Ethiopia</i>	D : Cross-sectional Study S : 138 orang V : Pengetahuan dan perilaku mencari pelayanan kesehatan TB I : Kuesioner A : Analistik Logistik Multivariabel	Hasil penelitian diperoleh bahwa Pengetahuan dan perilaku mencari pelayanan kesehatan TB adalah pengetahuan dengan jumlah 85 responden (61,6%) memiliki pengetahuan yang baik tentang TB sedangkan 53 responden (38,4%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang TB. Perilaku Pencarian layanan kesehatan : 118 (85.5%) memiliki perilaku kategori baik mengenai TB sedangkan 20 (14.5%) memiliki perilaku kategori buruk.	SCOPUS

No	Pengarang, Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
					Jenis Perilaku Pencegahan penularan TB Paru : Vaksinasi 27 (23,3%), menggunakan peralatan makanan terpisah 76 (65,5 %), menghindari kontak dan batuk langsung (86,2 %) , minum susu matang 44 (37,9 %), menghindari ciuman 20 (17,2%).	
9	(Mbutia, Olungah and Ondicho, 2018)	Volume 30/ 287	<i>Knowledge and perceptions of tuberculosis among patients in a pastoralist community in Kenya: A qualitative study</i>	D : Qualitative Study S : 61 orang V : persepsi I : FGD dan wawancara terstruktur A : Analisis Tematik	Hasil Penelitian diperoleh bahwa pengetahuan dan persepsi tentang tuberkulosis pada pasien TB adalah persepsi terdapat 5 tema, Penyakit yang dapat disembuhkan, Penyakit serius yang susah untuk didiagnosa dan diobati, Penyakit menular, Penyakit yang diakibatkan oleh bakteri dan miskonsepsi. Untuk miskonsepsi terbagi menjadi 2 sub tema (kepercayaan dan takhayul yang salah mengenai penyebab dan penularan TB).	SCOPUS
					Jenis Perilaku pencegahan Penularan TB Paru : subtema gagasan penularan Tuberkulosis : tidak melakukan kontak langsung dengan penderita TB, memisahkan peralatan makan	
10	(Alimul Hidayat et al., 2020)	Volume 11 / No 8	<i>Predictor Factors of Tuberculosis Transmission Prevention in Surabaya, Indonesia</i>	D : Cross sectional Study S : 176 pasien V : dukungan keluarga, Efikasi diri dan perilaku sebelum sakit, pengetahuan,	Hasil penelitian diperoleh faktor prediktor Perilaku pencegahan TB Paru yaitu dukungan keluarga (0,000); Efikasi diri (0,026) dan perilaku sebelum penyakit (0.024) lebih berpengaruh pada perilaku	SCOPUS

No	Pengarang, Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Database
				lingkungan dan Perilaku pencegahan penularan TB Paru. I : Kuesioner A : Regresi Linier Ganda	pencegahan penularan tuberkulosis. Perilaku Pencegahan penularan tuberkulosis paru dengan kategori baik sebanyak 135 responden (76,9%).	
11	(Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020)	Volume 12 / No 2	<i>The effect of health education through brainstorming and booklet method on behavior in prevention of pulmonary tb transmission</i>	D : Quasi- experimental Study S : 30 penderita TB V : penyuluhan kesehatan dengan brainstorming dan <i>booklet</i> , perilaku pencegahan penularan TB Paru (pengetahuan, tindakan sikap) I : Lembar angket A : uji statistik Wilcoxon dan uji Man Whitney	Hasil penelitian diperoleh efek pendidikan kesehatan melalui metode bertukar pikiran dan buku kecil dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TB. menunjukkan Hasil uji statistik Wilcoxon pada kelompok perlakuan menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ($p = 0,001$), sikap ($p = 0,001$), dan tindakan ($0,001$). Hasil uji statistik Mann Whitney setelah intervensi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan brainstorming dan <i>booklet</i> terhadap pengetahuan klien ($p = 0,000$), sikap ($0,000$), dan tindakan ($0,000$). Hasil <i>pre-test</i> pada kelompok pengobatan kategori baik menunjukkan pengetahuan sebesar 3 responden (20 %), sikap sebesar 2 responden (13%), tindakan sebesar 3 responden (20%) Hasil <i>post-test</i> pada kelompok pengobatan kategori baik menunjukkan pengetahuan sebesar 11 responden (73 %), sikap sebesar 11 responden (73%), dan tindakan sebesar 15 responden (100%)	SCOPUS

Berdasarkan tabel hasil pencarian literatur, maka hasil studi terbagi menjadi dua tema besar yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan pada penderita TB Paru dan perilaku pencegahan pada penderita TB Paru. Desain penelitian yang banyak digunakan untuk membahas faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan tuberkulosis menggunakan *cross sectional study*. Sedangkan, desain penelitian yang banyak digunakan untuk membahas tentang perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru adalah *experimental study*.

Tabel 3. 4 Klasifikasi Faktor Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru.

No	Klasifikasi	No	Hasil Klasifikasi	Sumber Empiris
1	Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan TB paru	1	Efikasi diri	[(Herdianti, Entianopa and Sugiarto, 2020) (Alimul Hidayat <i>et al.</i> , 2020)]
		2	Pengetahuan	[(Madhukar Pai <i>et al.</i> , 2018) (Ato and Sis, 2019) (Wahyuningtyas <i>et al.</i> , 2020) (Abayneh Badane <i>et al.</i> , 2018) (Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020)]
		3	Pendidikan kesehatan	[(Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020) (Wiliyanarti, Putra and Annisa, 2020) (Wahyuningtyas <i>et al.</i> , 2020)];
		4	Sikap	[(Wahyuningtyas <i>et al.</i> , 2020) (Ato and Sis, 2019) (Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020)]
		5	Praktik/ Tindakan	[(Wahyuningtyas <i>et al.</i> , 2020)(Ato and Sis, 2019)(Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020)]
		6	Persepsi	(Mbuthia, Olungah and Ondicho, 2018)
		7	Dukungan Keluarga	(Alimul Hidayat <i>et al.</i> , 2020)

No	Klasifikasi	No	Hasil Klasifikasi	Sumber Empiris
		8	perilaku sebelum sakit	[(Alimul Hidayat <i>et al.</i> , 2020)(Tsai <i>et al.</i> , 2016)]
2	Jenis Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru	1	Etika batuk	[(Madhukar Pai <i>et al.</i> , 2018)(Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020)(Abayneh Badane <i>et al.</i> , 2018) (Wahyuningtyas <i>et al.</i> , 2020) (Ato and Sis, 2019)]
		2	Perilaku Hidup Bersih Sehat terdiri dari :	
			1) Melakukan Aktivitas Fisik Setiap hari	(Tsai <i>et al.</i> , 2016)
			2) Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	[(Wahyuningtyas <i>et al.</i> , 2020) (Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020)]
			3) Mengonsumsi buah dan sayur	[(Tsai <i>et al.</i> , 2016) (Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020)]
			4) Tidak merokok didalam rumah	(Tsai <i>et al.</i> , 2016)
		3	Kebersihan Lingkungan	[(Mbuthia, Olungah and Ondicho, 2018) (Wahyuningtyas <i>et al.</i> , 2020) (Ato and Sis, 2019) (Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020) [(Madhukar Pai <i>et al.</i> , 2018) (Abayneh Badane <i>et al.</i> , 2018)]
		4	Memeriksa kesehatan secara rutin	[(Ato and Sis, 2019)(Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020)]

3.2 Karakteristik Responden Studi

Responden dalam penelitian adalah penderita TB Paru, Rata-rata penderita berasal dari bermacam negara yaitu, Indonesia, India, Etiopia, Taiwan, dan Kenya. Karakteristik jenis kelamin pada responden terdiri dari laki-laki dan perempuan. Usia responden pada studi rata-rata mulai dari toddler sampai dengan lanjut usia. Pendidikan responden dari tidak sekolah sampai pendidikan tinggi. Karakteristik perilaku pencegahan penularan pada responden penderita TB juga dibedakan sesuai pencarian PICOS *Framework*, 4 macam antara lain : PHBS, etika batuk kebersihan lingkungan dan memeriksakan kesehatan rutin.

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru

3.3.1 Efikasi Diri

Menurut (Genakama, 2019) efikasi diri adalah kesadaran seseorang (khususnya penderita TB) dalam melakukan perilaku pencegahan penularan pada orang-orang disekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Herdianti, Entianopa and Sugiarto, 2020) menyatakan efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penularan TB Paru, hasil analisis multivariat menunjukkan *p-value* 0,01 ($<0,05$ dengan signifikan bermakna). Pasien yang memiliki efikasi diri rendah mampu menularkan TB paru sebanyak 5 kali dibandingkan dengan pasien dengan efikasi diri tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Alimul Hidayat *et al.*, 2020) menyatakan efikasi diri adalah keputusan seseorang diketahui dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dimana hasil yang diharapkan tersebut menguntungkan. Rata-rata pasien tuberkulosis memiliki *self-efficacy* positif

sebesar 58,5%. Hasil analisis (Alimul Hidayat *et al.*, 2020) menunjukkan hasil regresi ganda dengan signifikansi nilai p sebesar $0,026 < 0,05$.

3.3.2 Pengetahuan

Upaya pencegahan penularan TB pada seseorang perlu adanya dengan pengetahuan yang baik (Akbar, Lusiawati and Rahayu, 2016). Penelitian (Akbar, Lusiawati and Rahayu, 2016) menyatakan bahwa pengetahuan pasien TB Paru dengan hasil baik dikarenakan sebagian besar pasien TB yang sudah lama pengobatan sering mendapatkan sosialisasi dan penyuluhan- penyuluhan serta faktor keluarga yang mendapat dukungan sehingga hasil pengetahuan pasien TB Paru baik. Penelitian (Madhukar Pai *et al.*, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan pasien meningkat ketika awal DOTS dengan nilai persentase 54,93 % dan rata-rata skor pengetahuan TB pasien pada akhir DOTS dengan nilai persentase 59,32 % dan hasil pengetahuan terkait perilaku pencegahan penularan tuberkulosis terbanyak sebesar 63,4 % dengan kategori etika batuk yang benar (tutup mulut dengan kain saat batuk).

Penelitian (Ato and Sis, 2019) menyatakan bahwa studi pengetahuan sangat penting untuk membantu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan TB, khususnya dalam pencegahan penularan TB. Penelitian diungkapkan oleh (Wahyuningtyas *et al.*, 2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan responden dengan nilai rata-rata saat *pre-test* adalah 37,70 yang termasuk dalam kategori kurang dan rata-rata nilai *post-test* adalah 67,20 termasuk kategori cukup. Hal ini sejalan dengan. Penelitian (Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok pengobatan dengan hasil *pre-test* kategori baik

sebesar 3 responden (20) % menjadi hasil *post-test* sebesar kategori baik 11 responden (73%). Penelitian (Abayneh Badane *et al.*, 2018) menyatakan bahwa 82 (59.4%) responden memiliki pengetahuan yang baik untuk mencegah penularan TB. Hasil beberapa jurnal menunjukkan pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan penularan tuberkulosis paru.

3.3.3 Sikap

Menurut (Nursalam, 2016) Pencegahan penularan klien dapat dipengaruhi oleh faktor internal individu, termasuk sikap nilai-nilai yang dimiliki individu dalam mencegah penularan tuberkulosis. Hasil penelitian (Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020) menunjukkan perubahan sikap dapat terjadi jika responden diberikan stimulus pendidikan kesehatan, salah satunya metode *brainstorming* dan *booklet*. Hal tersebut terjadi jika klien dapat menerima informasi, merespon materi yang disajikan, sehingga klien dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik. Sejalan dengan penelitian (Wahyuningtyas *et al.*, 2020) menyatakan responden memberikan pernyataan sikap positif terhadap penyakit TB paru yang dideritanya menyatakan setuju sebesar 62,64% dan sangat setuju sebesar 31,37% pada saat *pre-test*. *Post-test* menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dari responden yaitu 60,90% menyatakan Setuju dan 39,10% menyatakan sangat setuju. Sejalan penelitian (Ato and Sis, 2019) mengenai sikap dari 108 responden, 83 (76,9%) setuju TB ditularkan melalui batuk, 5 (4,6%) tidak setuju dan 20 (18,5%) responden netral. Penelitian (Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok pengobatan dengan hasil *pre-test* kategori baik sebesar 2 responden (13) % menjadi hasil *post-test* sebesar kategori baik 11 responden (73%).

3.3.4 Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan yang didapatkan dari petugas kesehatan dapat meningkatkan perawatan diri, terutama dalam pencegahan penularan TB Paru (Malara and Syarul, 2019). Media mempunyai arah yang baik untuk mengubah perilaku dan persepsi orang ke arah pencegahan penularan (Baniqued, M. G., Ballecer, B. A. P., Ballesteros, B. D. C., Balmonte, J. R. R., Bancud, E. M. F., Rebueno, M. C. D. R., & Macindo, 2020). Hasil penelitian (Wiliyanarti, Putra and Annisa, 2020) menunjukkan uji statistik pengaruh media TB terhadap praktik pencegahan $p = 0,000$ ($\alpha = 0,05$) artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan Media Kartu TB terhadap perilaku pencegahan penularan TB paru pada penderita TB Paru di wilayah Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

Hasil asesmen *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penyuluhan kesehatan lingkungan dengan hasil asesmen perilaku meliputi pengetahuan, sikap, rasa, dan tindakan pasien TB Paru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020) menunjukkan bahwa setelah intervensi pendidikan kesehatan dengan metode *brainstorming* dan *booklet* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan klien ($p = 0,000$), sikap ($0,000$), dan tindakan ($0,000$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan melalui *brainstorming* dan *booklet* dapat meningkatkan perilaku dalam mencegah penularan tuberkulosis paru.

3.3.5 Praktik / Tindakan

Menurut (Nursalam, 2016) praktik sebagai indikator perilaku kesehatan individu. tindakan pasien TB paru dengan persentase *pre-test* 95,83% kategori baik

1 (4,17%) dan kurang 23 (95,83%) dan persentase *post-test* 54,17% (baik) 41.67% (cukup) dan 4.16% (kurang). (Wahyuningtyas *et al.*, 2020). Fakta lain menunjukkan dari (Ato and Sis, 2019), di Rumah Sakit Kuyyu, Etiopia untuk menilai praktik penularan & pencegahan TB di antara pasien TB, hasil diperoleh Jenis Perilaku pencegahan TB Paru antara lain : 55 (50,9%) menutup mulutnya saat batuk, 54 (50%) membuang dahak pada benda yang telah disiapkan, 58 (53,7%) mereka membuka jendela saat berada di rumah, 95 (88,0%) pengobatan anti TB diminum selama 6 bulan, 5 (4,6%) menjawab selama 12 bulan, 23 (21,3%) mereka menggunakan pembuangan sekresi yang tepat dan 30 (27,8%) dari mereka menanggapi penggunaan benda minum dan makan secara terpisah. Penelitian (Sukartini, Kurniawati and Makhfudli, 2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan praktik / tindakan pada kelompok pengobatan dengan hasil *pre-test* sebesar 3 responden kategori baik (20 %) menjadi hasil *post-test* sebesar 15 responden kategori baik (100%).

3.3.6 Persepsi

Persepsi yang positif dapat membantu pasien dalam memahami keadaannya serta mengupayakan berbagai perilaku pencegahan penularan TB Paru (Hartati Pratiwi, S., Afrima Sari and Kurniawan, 2020). Hasil penelitian (Mbuthia, Olungah and Ondicho, 2018) menunjukkan bahwa pasien TB sebagai penyakit yang dapat disembuhkan. Mereka menyadari fakta agar seseorang bisa sembuh dari TB wajib mematuhi pengobatan untuk waktu yang lama. Fakta Lain (Mbuthia, Olungah and Ondicho, 2018) juga mengungkapkan penyakit TB adalah penyakit serius yang susah untuk didiagnosa dan diobati, Penyakit menular, Penyakit yang diakibatkan oleh bakteri dan miskonsepsi terbagi menjadi 2 sub

tema (kepercayaan dan takhayul yang salah mengenai penyebab dan penularan TB) Mereka menghubungkan TB dengan merokok, minum alkohol, debu, udara dingin, sihir, trauma di dada, kontak dengan ternak, dan faktor genetik. Mereka percaya bahwa TB ditularkan melalui kontak biasa dengan pasien TB dan berbagi peralatan makan.

3.3.7 Dukungan Keluarga

Keluarga memiliki peran ketika melindungi anggota keluarganya atau penderita TB yang sakit. Salah satu tugas Keluarga yaitu memberikan perawatan kesehatan keluarga, diperlukan dukungan dan pengetahuan, sehingga mampu menyelesaikan masalah kesehatan anggota keluarga (Hendiani, Sakti and Widayanti, 2013). Fakta ditemukan pada penelitian (Alimul Hidayat *et al.*, 2020) yaitu dukungan keluarga. Variabel dukungan keluarga berpengaruh lebih besar terhadap perilaku pencegahan infeksi tuberkulosis, karena signifikansi nilai lebih besar yaitu 0,855. Tindakan keluarga dalam memberikan dukungan dengan selalu mengingatkan pasien tentang minum obat, menggunakan masker, memisahkan alat makan, mendampingi berobat sehingga dukungan keluarga menunjukkan hasil yang positif.

3.3.8 Perilaku Sebelum Sakit

Perilaku sebelum sakit berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis. Efek yang ditimbulkan dari perilaku pra-penyakit ini tidak langsung. Hubungan Perilaku Penderita Tuberkulosis paru sebelum sakit memiliki nilai signifikansi (0.024) yang artinya berpengaruh pada perilaku pencegahan TB paru selama pasien dalam pengobatan, dibuktikan hasil penelitian perilaku pencegahan penularan TB pada responden adalah positif atau baik sebesar 76,9%

(Alimul Hidayat *et al.*, 2020). Sejalan dengan penelitian (Tsai *et al.*, 2016) menunjukkan Persentase merokok pada pasien TB menurun dari 46,9% sebelumnya menjadi 30, 2% setelah diagnosis tuberkulosis. Analisis multivariat mengidentifikasi penyakit kronis dan penyelesaian pengobatan TB sebagai faktor signifikan yang terkait dengan perilaku pencegahan Tuberkulosis Paru.

3.4 Jenis Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru

Meskipun pasien telah menerima pengobatan, pada awal pengobatan (biasanya 2 bulan), penderita TB juga masih dapat menularkan penyakit (Willy, 2019). Cara pencegahan ini penting diketahui guna mengurangi penyebaran bakteri TB, *Microbacterium tuberculosis* yang ditularkan lewat percikan dahak (Sendari, 2019).

3.4.1 Etika Batuk

Etika batuk menurut (Pradipta, 2020) adalah menutup hidung dan mulut menggunakan kain bersih/tisu saat batuk. Jika tidak ada alat, seseorang dapat menggunakan lengan dalam saat batuk. Setelah menutup mulut dengan menggunakan tisu/ kain, buang tisu ke tempat sampah atau cuci kembali kain. Kemudian seseorang mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *handsanitizer*. Pernyataan etika batuk ditinjau dari hasil 5 pencarian literatur antara lain : (1) Penelitian (Ato and Sis, 2019) menunjukkan bahwa responden sebanyak 55 (50,9%) menutup mulutnya saat batuk dan 54 (50%) membuang dahak pada benda yang telah disiapkan. (2) Pasien menutup batuk. dengan persentase 63,4 % dan menghindari kontak dan batuk langsung 100 orang (86,2%) (Abayneh Badane *et al.*, 2018). (3) Penelitian (Wiliyanarti, Putra and Annisa, 2020) menunjukkan kuesioner tentang keluarga dan penderita TB

memakai masker dengan nilai rata-rata (3,77), (4) Penelitian (Wahyuningtyas *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa hasil *pre-test* menunjukkan tindakan pasien berupa pemakaian masker sebesar 8,33%, kebiasaan meludah 16,67% dan hasil *post-test* menunjukkan tindakan pasien dalam kebiasaan memakai masker 58,33%, kebiasaan meludah 79,17%. (5) Penelitian (Madhukar Pai *et al.*, 2018) menunjukkan bahwa perilaku pencegahan infeksi TB seperti menutup batuk dengan persentase (63,4%).

3.4.2 Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS)

Menurut (Promkes.kemkes.go.id, 2019), PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan seseorang atas kesadaran sendiri sehingga keluarga dan seluruh anggotanya menjaga kesehatan serta memiliki peran dalam aktivitas masyarakat. 10 Kategori PHBS yang dapat diterapkan dalam rumah tangga, namun PHBS yang sesuai dalam perilaku dalam pencegahan TB paru disesuaikan dengan penemuan jurnal ada 4 kategori yaitu : (1) Melakukan aktivitas fisik setiap hari, dimaksudkan untuk berolahraga secara teratur dengan nilai signifikansi 0,028 (Tsai *et al.*, 2016). (2) Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, Hasil (Wahyuningtyas *et al.*, 2020) menunjukkan tindakan mencuci tangan memakai sabun dengan nilai *pre-test* sebesar 8,33 % dan hasil *post-test* sebesar 79,17 %. Fakta lain, penelitian (Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020) menunjukkan kuesioner mengenai penderita TB mencuci tangan dengan nilai rata-rata 4,27. (3) Mengonsumsi buah dan sayur, penelitian (Tsai *et al.*, 2016) mengungkapkan bahwa jenis perilaku pencegahan penularan TB paru dikaitkan dengan pola makan sehat dengan nilai signifikansi 0,001. (Tsai *et al.*, 2016) mengungkapkan bahwa kebiasaan dan pola makan seimbang yang mencakup makanan dari lima

kelompok makanan antara lain : sumber karbohidrat, sumber protein, sumber vitamin dan mineral (sayur dan buah) serta susu. Penelitian (Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020) meneliti kuesioner mengenai penderita TB menyajikan makanan yang sehat dan bergizi dengan nilai rata-rata (4,03). (4) Tidak merokok didalam rumah, (Tsai *et al.*, 2016) menyebutkan bahwa pengurangan merokok pada penderita TB setelah terdiagnosis, persentase mulai dari 46,9 % sebelum terkena penyakit menjadi 30,2 % setelah diagnosis TB.

3.4.3 Kebersihan Lingkungan

Pernyataan Kebersihan lingkungan sebagai perilaku pencegahan TB Paru ditinjau dari hasil 6 pencarian literatur antara lain : (1) Penelitian (Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020) mengenai kuesioner yaitu penderita TB menjemur kasur dibawah sinar matahari dengan nilai rata-rata 3,47; penderita TB memisahkan ranjang dengan nilai rata-rata 3,97; penderita TB menjaga rumah tetap bersih setiap hari dengan nilai rata-rata 4,57 dan penderita TB membuka ventilasi untuk menerangi rumah dengan nilai rata-rata 4,33. (2) Penelitian (Wahyuningtyas *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa hasil persentase *Pre-test* menunjukkan tindakan pasien berupa pemakaian alat makan dan minum perorangan 20,83%, mencuci peralatan dan minum dengan air panas / jemur 0,00%, menjemur alat tidur 8,33%, membuka jendela harian 50,00%, memisahkan kebiasaan tidur dengan anggota keluarga 58,33%. Hasil persentase *post-test* menunjukkan tindakan pasien dalam penggunaan alat makan dan minum individu 75,00%, mencuci peralatan dan minum dengan air panas 29,17%, menjemur peralatan tidur 75,00%, membuka jendela harian 62,50%, memisahkan kebiasaan tidur dengan anggota keluarga 79,17%. (3) Penelitian (Ato and Sis, 2019)

menunjukkan bahwa penderita membuka jendela saat berada di rumah sebanyak 95 responden (88,0%), penggunaan benda minum dan makan secara terpisah sebanyak 30 responden (27,8%). (4) Penelitian (Abayneh Badane *et al.*, 2018) menggunakan peralatan makanan terpisah dengan keluarga sebanyak 76 responden (65,5%) (5) Penelitian (Mbuthia, Olungah and Ondicho, 2018) menunjukkan subtema gagasan penularan TB Paru yaitu memisahkan peralatan makan (6) Penelitian (Madhukar Pai *et al.*, 2018) mengaitkan dengan tidur terpisah dengan persentase (19,3 %)

3.4.4 Memeriksa Kesehatan secara Rutin

Pernyataan pasien perlu memeriksakan kesehatan secara rutin sebagai perilaku pencegahan TB Paru ditinjau dari hasil 2 pencarian literatur antara lain : (1) Penelitian (Ato and Sis, 2019) mengaitkan tentang pengobatan anti TB diminum selama 6 bulan sebesar 95 orang (88%) dan selama 12 bulan sebesar 5 orang (4,6%) (2) Penelitian (Putra, Wiliyanarti and Annisa, 2020) menunjukkan kuesioner tentang anggota keluarga mengawasi untuk minum obat dengan nilai rata-rata 4,27; penderita TB dan keluarga rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dengan nilai rata-rata 4,37; penderita TB rutin minum obat dengan nilai rata-rata 4,97.